

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *American Diabetes Assosiation* (ADA) tahun 2012, Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolik yang memiliki karakteristik hiperglikemia, karena adanya kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Tiga jenis utama diabetes yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional, diabetes terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup hormon insulin atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2013).

Menurut *International Diabetes Foundation* (IDF), pada tahun 2013 sekitar 382 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes pada rentang usia 40-59 tahun dan 46% diantaranya tidak terdiagnosa, 80% dari seluruh penderita diabetes tersebut berasal dari negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah. Pada tahun 2014 kejadian diabetes meningkat, yaitu menjadi sekitar 387 juta orang dari seluruh dunia (IDF, 2014). Di Indonesia salah satu penyakit yang sangat diperhatikan yaitu diabetes melitus karena angka kejadiannya yang terus meningkat. Menurut hasil RISKESDAS (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan) 2013 terjadi peningkatan dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1 % pada tahun 2013. DM Tipe 2 merupakan diabetes yang paling banyak terjadi yaitu sekitar 90% dari seluruh kejadian diabetes dan biasanya ditandai dengan adanya resistensi insulin (Dipiro *et al.*, 2015). Prevalensi DM di D.I Yogyakarta menduduki peringkat pertama dari seluruh

provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi sebesar 2,6% (RISKESDAS, 2013). DM tipe 2 merupakan salah satu penyakit metabolik kronik yang memiliki risiko timbulnya berbagai komplikasi. Komplikasi yang muncul dapat meningkatkan jumlah persepan obat sehingga berpotensi terjadi *Drug Related Problems* (DRPs). DRPs adalah suatu peristiwa tidak diinginkan terkait penggunaan obat baik yang telah terjadi (aktual) atau berpeluang untuk terjadi (potensial) (Charles dan Linda, 1990 dalam Jamal *et al.*, 2015).

Menurut penelitian Christin Beatrix Rumpuin (2013) menunjukkan masih tingginya DRPs yaitu 47,16% adanya indikasi yang tidak diterapi, 20,21% adanya obat tanpa indikasi, dan 10,28% polifarmasi. Penelitian lain dari Inten Novita Sari (2015) hasil evaluasi *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi berdasarkan pemberian obat antidiabetes terdapat pasien butuh tambahan obat sebesar 10,71% (3 pasien), terdapat salah obat sebesar 7,14% (2 pasien), sedangkan potensi terjadinya interaksi obat sebesar 50% (14 pasien) dan tidak terdapat DRPs yang lainnya terjadi. Pada penggunaan antidiabetik tunggal didapatkan sebanyak 17 pasien (60,71%), sedangkan penggunaan antidiabetik kombinasi sebanyak 11 pasien (39,28%). Terdapat 11 kelas terapi yang diberikan kepada pasien, dan yang paling banyak yaitu obat gastrointestinal 85,71%. Hal tersebut, menunjukkan bahwa masih tingginya tingkat DRPs yang terjadi pada penatalaksanaan pasien DM tipe 2, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai DRPs penatalaksanaan DM.

PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta merupakan salah satu Rumah Sakit yang belum pernah dilakukan evaluasi terapi DM tipe 2 pada

periode Juli 2015-Mei 2016. Pada periode Juli 2015-Mei 2016 prevalensi pasien DM tipe 2 di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta adalah 0,62%. PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta merupakan rumah sakit pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kemajuan rumah sakit dalam hal peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini, sesuai dengan motto Muhammadiyah yaitu selalu meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Sesuai dengan QS. Al Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَارْتَقِبُوْا اللّٰهَ
 اِنْ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS: Al Hasyr Ayat: 18)

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja kategori yang terkait dengan *Drug Related Problems* (DRPs) pada penatalaksanaan pasien diabetes melitus tipe 2 di Intalasi Rawat Inap PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Juli 2015-Mei 2016?
2. Berapa persentase angka kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada penatalaksanaan pasien diabetes melitus tipe 2 di Intalasi Rawat Inap PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Juli 2015-Mei 2016?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1. Inten Novita Sari	2015	Evaluasi <i>drug related problems</i> obat antidiabetes pada pasien geriatri dengan DM tipe 2 di ruang rawat inap ruamah sakit umum Pelabuhan periode Januari-Juni 2014	Presentase pasien butuh tambahan obat 10,71%(3 pasien), presentase salah obat 7,1%(2 pasien), presentase interaksi obat 50%(14 pasien), presentase antidiabetik tunggal 60,71%(17 pasien), presentase antidiabetik kombinasi 39,28%(11 pasien).
2. Christian Beatrix Rumpuin	2013	Analisi <i>Drug Related Problems</i> (DRPs) pada penderita rawat inap dengan DM tipe 2 dengan stroke iskemik di Rumah Sakit "X" Sidoarjo.	Presentase kejadian DRPs yaitu 47,16% adanya indikasi yang tidak diterapi, 20,21% adanya obat tanpa indikasi, dan 10,28% polifarmasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sampel dan tempat penelitian serta periode penelitian, penelitian mengambil periode Juli 2015-Mei 2016.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apa saja kategori yang terkait dengan *Drug Related Problems* (DRPs) pada penatalaksanaan pasien diabetes melitus tipe 2 di Instalasi Rawat Inap PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Juli 2015-Mei 2016.
2. Mengetahui berapa persentase angka kejadian *Drug Related Problems* (DRPs) pada penatalaksanaan pasien diabetes melitus tipe 2 di

Instalasi Rawat Inap PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta periode Juli 2015-Mei 2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain :

1. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta mengenai jenis-jenis DRPs yang terjadi pada pasien DM tipe 2 sehingga dapat mencegah terjadinya hal tersebut di masa yang akan datang.

2. Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai DRPs yang terjadi pada pasien rawat inap diabetes melitus tipe 2 periode Juli 2015-Mei 2016 dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan DRPs.

3. Masyarakat

Menambah informasi kepada masyarakat mengenai terapi yang didapatkan sehingga masyarakat lebih hati-hati dalam mengkonsumsi suatu obat.